

Analisis Pola Interaksi Sosial Remaja Siswa SMP Negeri 57 Jakarta

Izah Aulia

Universitas Negeri Jakarta

Abdul Haris Fatgehipon

Universitas Negeri Jakarta

Nova Scerviana H.

Universitas Negeri Jakarta

Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun, Jakarta Timur

Korespondensi penulis: izahaulia05@gmail.com

Abstract: *Social life is supported by factors such as continuous and mutually influential social interactions. Social interaction has an important role in the social development of adolescents. The aim of this research is to determine the patterns of social interaction carried out by teenage students at SMP Negeri 57 Jakarta. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews and descriptive data analysis. The results obtained in this research are that the patterns of social interaction carried out by students are formed from factors in the form of imitation, suggestion, identification and sympathy. Apart from being supported by social interaction factors, the interaction patterns carried out by students are also based on the conditions for social interaction, namely communication and social contact.*

Keywords: *Social Interaction, adolescents, Student*

Abstrak: Kehidupan sosial didukung oleh faktor-faktor seperti adanya interaksi sosial yang berkesinambungan dan saling berpengaruh. Interaksi sosial memiliki peran yang penting dalam perkembangan sosial remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa remaja di SMP Negeri 57 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan analisis data secara deskriptif. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu, pola interaksi sosial yang dilakukan siswa terbentuk dari adanya faktor yang berupa imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Selain didukung oleh faktor interaksi sosial, pola interaksi yang dilakukan siswa juga didasarkan pada syarat terjadinya interaksi sosial yaitu komunikasi dan kontak sosial.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Remaja, Siswa

LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk bertahan hidup. Inilah sebabnya mereka hidup berdampingan. Menurut Gerungan (2010), interaksi sosial merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan terdekatnya. Dorongan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, baik anak-anak, remaja, atau orang tua, berasal dari saat mereka dilahirkan. Manusia akan mengalami pertumbuhan dari anak-anak hingga dewasa, serta menjalani berbagai tahapan perkembangan selama masa hidupnya. Ketika anak-anak mulai menjelajahi dunia baru mereka, maka kesadaran akan interaksi dengan lingkungan menjadi penting. Interaksi sosial menjadi sebuah titik awal terjadinya peristiwa sosial, dengan melakukan sosialisasi sebagai proses adaptasi terhadap lingkungan sosial.

Hubungan antar individu, kelompok individu, dan antar individu dan kelompok semuanya merupakan bagian dari interaksi sosial dan menjadi suatu hubungan sosial yang

Received April 30, 2024; Accepted May 27, 2024; Published May 31, 2024

* Izah Aulia, izahaulia05@gmail.com

dinamis. Kekuatan pendorong di belakang kehidupan sosial mencakup interaksi interpersonal yang berkelanjutan, pengaruh timbal balik antara dua individu atau lebih, dan hubungan antara kelompok dan kelompok serta hubungan antara individu dan individu. Perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, memiliki keterampilan sosial yang kuat akan memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru mereka Santrock (dalam Melia, 2014).

Masa remaja merupakan masa perkembangan dari individu sebagai manusia, dimana perkembangan remaja meliputi perkembangan keterampilan sosial di antara ciri-cirinya. Kapasitas untuk memahami orang lain merupakan komponen penting dalam pertumbuhan sosial, remaja akan berupaya mengenali kualitas-kualitas khas orang lain sebagai individu yang menarik dalam hal moral, nilai-nilai, dan keadaan emosinya. Remaja membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka selama masa remaja, namun dapat dikatakan juga bahwa perkembangan sosial mengacu pada meningkatnya keinginan untuk menjalin hubungan interpersonal, interaksi sosial dalam hal ini merupakan landasan terjadinya peristiwa-peristiwa sosial yang sehubungan dengan ikatan antar kehidupan manusia.

Sejalan dengan interaksi sosial yang dilakukan oleh remaja, masa awal remaja dimulai pada usia 11-14 tahun, dimana pada saat tersebut remaja sedang menempuh pendidikan di tingkat pertama atau SMP, sekolah menengah pertama merupakan sekolah yang mana siswanya merupakan remaja yang berada pada tahap perkembangan. Interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan siswa, dimana dalam kehidupan sekolah interaksi sosial secara tidak langsung akan selalu terjadi. SMP Negeri 57 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jakarta Selatan dan akan menjadi tempat peneliti dalam melihat pola interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa.

Peneliti menemukan bahwa hubungan sosial dapat terjadi baik di dalam maupun di luar kelas, hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 57 Jakarta dan dapat dikatakan bahwa interaksi sosial siswa diluar kelas dapat terjadi seperti misalnya kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga di lapangan serta pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan interaksi yang terjadi didalam kelas dapat berupa kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan siswa diluar jam pelajaran.

Penelitian mengenai pola interaksi sosial siswa ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Fathur Rohman pada tahun 2014 dengan judul “Pola Interaksi Sosial Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya”. Subyek penelitian pada penelitian ini meliputi siswa dan guru yang mengajar di kelas. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi antara guru dan siswa di kelas VIII SMP

Muhammadiyah 3 Surabaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial di SMP Muhammadiyah 3 Surabaya yang dipengaruhi oleh unsur identifikasi, peniruan, sugesti, simpati, dan empati.

Dimana tempat penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian mengalami perubahan dari penelitian sebelumnya, di situlah ditemukan pembaharuan. Dalam penelitian ini, SMP Negeri 57 Jakarta telah dijadikan sebagai tempat penelitian, serta subjek dari penelitian ini merupakan siswa SMP Negeri 57 Jakarta. Dengan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola interaksi sosial yang dilakukan siswa berdasarkan unsur terbentuknya pola interaksi sosial, serta penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pola interaksi sosial yang dilakukan remaja siswa SMP Negeri 57 Jakarta.

KAJIAN TEORITIS

Interaksi Sosial

Salah satu jenis hubungan sosial yang dinamis adalah interaksi sosial. Dimana hubungan sosial yang relevan dapat terjalin antara individu, antar kelompok, atau kelompok dengan individu. Interaksi juga memiliki simbol dan simbol diartikan sebagai sesuatu yang diberi nilai atau makna oleh orang yang menggunakannya. Gerungan (2010) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu yang satu secara otomatis dapat menyesuaikan diri dengan diri yang lain sambil dipengaruhi oleh diri yang lain.

Pola interaksi sosial dapat terbentuk dari adanya beberapa faktor yaitu:

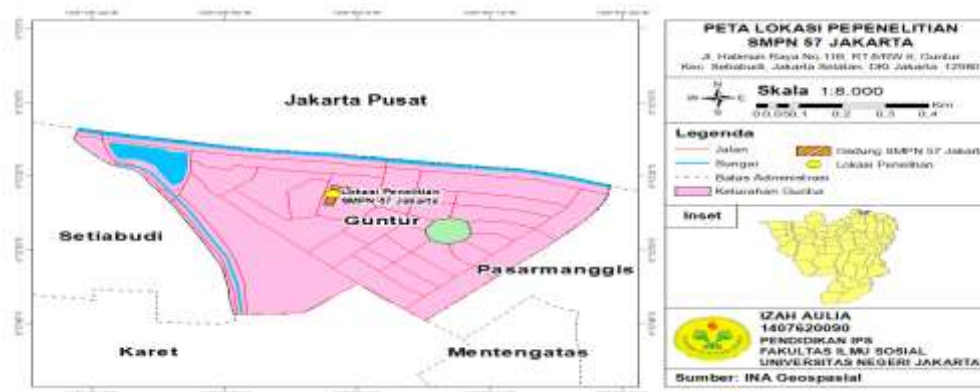
- a. Imitasi, Salah satu keunggulan dari imitasi adalah kemampuannya dalam menginspirasi individu untuk mematuhi aturan serta nilai yang sudah ditetapkan. Tetapi imitasi juga memiliki sisi negatif. Sebagai contoh, meniru perilaku yang menyimpang dapat menghambat serta merusak kreativitas seseorang.
- b. Sugesti, hal ini mungkin terjadi ketika seseorang mengungkapkan suatu sudut pandang atau pola pikir yang datang dari dalam dirinya dan kemudian dianut oleh orang lain. Terjadinya sugesti bisa berkaitan dengan kondisi penerimanya yang tidak stabil, sehingga akan mempengaruhi kemampuan berpikir rasionalnya. Umumnya, saran yang datang berasal dari individu yang dihormati atau memiliki kepribadian otoriter.
- c. Identifikasi, memiliki dimensi yang lebih mendalam karena kepribadian seseorang terbentuk melalui proses yang berkelanjutan. Manusia memerlukan pola-pola tertentu atau pola-pola ideal dalam kehidupannya, oleh karena itu proses ini dapat terjadi secara tidak disengaja maupun disengaja.
- d. Simpati adalah mekanisme melalui mana seseorang tertarik pada individu lain. Perasaan pribadi sangat penting dalam hal ini, dan dorongan simpati yang utama untuk bekerja sama.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan data yang memberikan wawasan tentang perilaku interaksi sosial remaja. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dari penelitian ini merupakan remaja siswa SMP Negeri 57 Jakarta yang berjumlah 4 orang, dimana dalam menentukan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposiv sampling*, menurut sugiyono (2013) *purposiv sampling* merupakan pengambilan sumber data untuk alasan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai analisis pola inteaksi sosial remaja siswa SMP 57 Jakarta ini, dilakukan pada akhir Maret hingga pertengahan bulan April tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 57 Jakarta, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan.



Gambar 1. Peta lokasi penelitan

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang pola interaksi sosial yang dilakukan siswa SMP Negeri 57 baik berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling maupun dengan siswa.

Pola Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 57 Jakarta

Pola interaksi sosial siswa SMP Negeri 57 Jakarta, dapat dilihat berdasarkan perilaku interaksinya yaitu sebagai individu. Hal ini sebagaimana interaksi yang dilakukan siswa berdasarkan pandangan mereka sendiri. Pada pola interaksi sosial sendiri, pola interaksi sosial yang terjadi bisa terbentuk dari adanya beberapa faktor.

1. Faktor-Faktor Pola Interaksi Sosial

Dalam proses terbentuknya, pola interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 57 Jakarta memiliki beberapa faktor, dimana pada faktor tersebut akan membuat siswa melakukan interaksi sosial.

a) Imitasi

Tindakan meniru sikap, tindakan, atau penampilan orang lain disebut imitasi. Interaksi sosial yang dilakukan siswa berdasarkan imitasi dapat dilihat ketika dalam melakukan interaksi sosial, siswa terkadang akan terpengaruh oleh media sosial, dimana media sosial saat ini sangat mudah diakses, sehingga membuat siswa menjadi mudah dalam meniru konten-konten yang ada di media sosial.

Proses imitasi ini, dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa, maka dapat terlihat bahwa proses imitasi diterapkan oleh siswa seperti dalam cara berbicara, dimana sebagian siswa akan melakukan interaksi sosial dengan meniru cara berbicara yang sedang menjadi tren di media sosial. Tetapi, dalam hal ini terkadang siswa hanya melakukannya dengan orang-orang yang berada disekitarnya saja.

b) Sugesti

Sugesti merupakan pemberian pengaruh dari individu kepada seseorang, siswa dalam melakukan interaksi sosial seringkali terpengaruh oleh orang yang berada disekitar mereka. Seperti interaksi yang dilakukan siswa, yaitu mereka akan terpengaruh dengan seseorang ketika melakukan interaksi sosial. Dalam hal ini siswa secara tidak sadar akan mengikuti seperti apa yang temannya lakukan, seperti yang dilakukan salah satu siswa yaitu ketika orang yang berada disekitarnya memanggil seseorang, maka siswa akan ikut memanggil orang tersebut seperti yang dilakukan temannya.

Tetapi ketika siswa melakukan interaksi sosial, terkadang seseorang akan mencoba mempengaruhi siswa dengan cara terang terangan, jika dihadapkan dengan kondisi seperti ini, maka siswa akan mempertimbangkannya. Jika menurut siswa tersebut itu merupakan hal baik, maka siswa akan mengikutinya dalam melakukan interaksi sosial. Sebaliknya, jika menurut siswa hal tersebut merupakan suatu yang buruk, maka siswa tidak akan mengikutinya dalam melakukan interaksi sosial.

c) Identifikasi

Identifikasi merupakan bentuk lain dari imitasi dan sugesti, indentifikasi sendiri merupakan keinginan seseorang untuk menjadi seperti orang lain. Jika dikaitkan dengan interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa, maka dapat terlihat bahwa siswa sering kali melakukan interaksi sosial berdasarkan proses identifikasi. Dimana jika melakukan interaksi sosial, siswa sering kali mengikuti seperti yang temannya lakukan. Hal ini dikarenakan siswa ingin menjadi seperti temannya.

Seperti yang sudah dilakukan oleh siswa yaitu, dalam berinteraksi siswa seringkali akan mengikuti cara berbicara yang dilakukan temannya, hal ini didukung karena temannya berbicara secara baku dan sopan. Selain itu siswa juga akan melakukan interaksi seperti yang

dilakukan temannya, perilaku ini mereka lakukan agar siswa dapat menjadi seperti orang yang mereka tiru dan bisa mendapatkan banyak teman.

d) Simpati

Faktor simpati merujuk pada perasaan individu yang membuat mereka tertarik, sehingga individu tersebut merasa seakan-akan terbawa oleh individu yang lain. Simpati yang seringkali terjadi pada siswa, membuat siswa merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan tersebut terjadi akibat dari siswa merasa bahwa seseorang telah membuatnya berubah dan pada akhirnya siswa merasa seakan-akan mereka menjadi seseorang tersebut.

Pada kenyataannya yang sering terjadi akibat adanya simpati sebagai faktor interaksi sosial, bisa terlihat dari siswa yang ketika bertemu dengan orang baru dan melakukan interaksi dengan orang tersebut, maka siswa akan berubah menyesuaikan cara berinteraksi orang baru tersebut. Selain itu siswa juga merasakan ketika selesai bermain dengan temannya yang pemberani, maka siswa akan ikut merasa menjadi berani juga.

2. Syarat Interaksi Sosial

Pola interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 57 Jakarta, tidak luput dari adanya syarat interaksi sosial. Komunikasi dan kontak sosial merupakan syarat akan terjadinya interaksi sosial, menurut Soerjono Sukanto (2006).

a) Komunikasi

Tujuan inti dari suatu komunikasi adalah membentuk pemahaman bersama, dengan niat untuk mempengaruhi pikiran atau tindakan seseorang ke arah yang menguntungkan. Interaksi sosial yang dilakukan siswa dengan komunikasi biasanya dalam bentuk mengobrol dengan teman sebangku, menanyakan tugas, tetapi tidak dalam bentuk yang berlebihan.

Komunikasi yang dilakukan siswa, dilakukan berdasarkan keinginan dari siswa itu sendiri. Dalam memulai suatu komunikasi, siswa akan berusaha mencari pembahasan yang menurutnya menarik untuk dibicarakan. Selain itu siswa juga akan melakukan komunikasi jika hanya ada kepentingan saja, seperti ketika didalam kelas dan sedang berlangsung proses pembelajaran, maka siswa akan melakukan komunikasi apabila siswa ingin menanyakan terkait pelajaran yang sedang terjadi.

b) Kontak Sosial

Kontak sosial adalah situasi di mana terjadinya interaksi sosial antara individu. Jabat tangan atau senyuman merupakan contoh komunikasi simbolik selain sentuhan fisik. Implementasi kontak sosial yang tampak dilakukan oleh siswa SMP Negeri 57 Jakarta, yang paling sering terlihat adalah kontak sosial berupa senyuman.

Interaksi sosial berdasarkan kontak sosial, dapat terlihat dari respon yang diberikan siswa saat ada yang mencoba untuk melakukan kontak sosial. Dimana apabila seseorang mencoba untuk melemparkan senyum kepada siswa, maka siswa akan membalasnya dengan senyuman juga. Selain itu, siswa juga akan mencoba melakukan kontak sosial tetapi hanya dengan orang yang mereka kenal. Tetapi apabila ada seseorang yang tidak mereka kenal melakukan kontak sosial kepada siswa berupa senyuman, maka siswa akan tetap membalas senyum tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola interaksi sosial yang terjadi di antara siswa SMP Negeri 57 Jakarta, dapat dilihat melalui faktor-faktor yang membentuknya. Faktor-faktor ini lah yang berperan dalam menciptakan pola interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 57 Jakarta, hal ini dikarenakan siswa berinteraksi sebagai respon terhadap adanya faktor-faktor interaksi sosial tersebut. Selain itu, pola interaksi sosial siswa juga dipengaruhi oleh syarat-syarat interaksi sosial, seperti adanya komunikasi dan kotak sosial.

Sejalan dengann analisis yang sudah dilakukan, maka saran yang diberikan dapat berupa, siswa ketika melakukan interaksi sosial pasti tidak luput dari adanya pengaruh orang disekitar. Oleh karena itu, ada baiknya bagi siswa untuk membuat keputusan moral tentang apa yang benar dan salah dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Selain itu, perlu adanya bimbingan dari pihak guru dan sekolah agar interaksi sosial yang dilakukan siswa, dapat berjalan dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut terlibat dalam penelitian ini, seperti para siswa yang telah membantu dalam berpartisipasi untuk penelitian ini serta keluarga dan teman-teman terdekat yang mendukung dan menyemangati peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, M., Irfan, & Nurnazmi. (2022). Analisis model interaksi sosial remaja pengguna aplikasi TikTok di Kelurahan Dara Kota Bima. Jurnal EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 5(01). <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/736>
- Fathur. (2014). Pola interaksi sosial guru dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya. Jurnal Paradigma, 2(03). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9475/9369>
- Fortunela, M., & Widodo, P. (2014). Harga diri dan interaksi sosial pada remaja panti asuhan dan remaja yang tinggal bersama keluarga di Kabupaten Purbalingga. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7600/736>

- Gerungan, W. A. (2010). Psikologi sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagita, S. D. (2022). Interaksi sosial dengan kesepian pada remaja panti asuhan. PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi, 10(2), 252–259. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/7173>
- Saputra, R. A. D. (2021). Interaksi sosial pada remaja kecanduan game online di Desa Singosaren. Jurnal Rosyada: Islamic Guidance and Counseling, 2(02). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/rosyada/article/view/3536/1890>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulastri, M. D. (2016). Analisis interaksi sosial antara guru dan siswa pada proses pembelajaran sosiologi di SMA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(4). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14812>